



BIRD DAILY

Senin, 19 Desember 2016



IHSG

5,231.65

-22.71 (-0.43%)

MNC36

294.43

-1.11 (-0.37%)

INDONESIA STOCK EXCHANGE

Volume	14.8
Value	11.4
Market Cap.	5,680
Average PE	15.7
Average PBV	12.1
High—Low (Yearly)	5,524-4,033
USD/IDR	13,388
	+23(+0.17%)
IHSG Daily Range	5,185-5,270
USD/IDR Daily Range	13,300-13,490

GLOBAL MARKET (16/12)

Indices	Point	+/-	%
DJIA	19,843.41	-8.83	-0.04
NASDAQ	5,437.16	-19.69	-0.36
NIKKEI	19,401.15	+127.36	+0.66
HSEI	22,020.75	-38.65	-0.18
STI	2,937.86	+7.09	+0.24

COMMODITIES PRICE (16/12)

Komoditas	Price	+/-	%
Nymex/barrel	51.90	+1.00	+2.00
Batubara US/ton	82.05	-0.65	-0.78
Emas US/oz	1,136.80	+7.00	+0.62
Nikel US/ton	11,170	-130.00	-1.15
Timah US/ton	21,230	unch	unch
Copper US/ pound	2.5	-0.003	-0.12
CPO RM/ Mton	3,161	-38.00	-1.19

MARKET COMMENT

Indeks Harga Saham Gabungan pada perdagangan Jumat (16 Desember 2016) ditutup melemah 22.71 poin atau 0.43% ke level 5,231.65. Pelemahan IHSG di sebabkan sentimen naiknya *Fed Fund Rate* sebanyak 25 basis poin ditahun ini

TODAY RECOMMENDATION

Walaupun Jumat DJIA turun -8.83 poin (-0.04%) akibat jatuhnya saham *Oracle* -4.3% tetapi selama seminggu lalu DJIA naik +0.44% membuat DJIA menguat 6 minggu berturut-turut. Minggu ini DJIA berpeluang naik kembali didorong harapan *window dressing* sambil memperhatikan *release* beberapa data ekonomi seperti: *Existing and New Home Sales, GDP And Durable Goods Orders*.

Dari dalam negeri, setelah seminggu lalu IHSG turun -76.52 poin (-1.44%) serta investor asing terus melakukan *net sell* mencapai Rp -2.43 triliun sehingga sampai minggu ke-16 *net sell* asing mencapai Rp -25.26 triliun, membuat *net buy* asing turun -63.31% dari level tertingginya menjadi Rp 14.64 triliun.

Kombinasi lebih besarnya *Shortfall* Penerimaan Pajak yang diperkirakan lebih dari Rp -250 triliun (perkiraan pemerintah *shortfall* sekitar Rp -219 triliun) sehingga defisit APBN semakin melebar serta kejatuhan EIDO -0.5%, DJIA -0.04%, *Nickel* -1.15% dan CPO -1.19% ditengah kenaikan *Oil* +2%, *Gold* +0.62% dan *Coal* +1.32% (*Newcastle*) menjadi faktor IHSG diperkirakan akan bergerak dalam kisaran terbatas Senin ini.

PT Wijaya Karya (WIKA) mengumumkan secara resmi perolehan kontrak pengerjaan kereta cepat Jakarta-Bandung tertanggal 15 Desember 2016 senilai US\$4.3 miliar (Rp 57 triliun) dimana WIKA mendapat porsi 30% dari total nilai kontrak (belum termasuk PPN).

BUY: CPIN, JPFA, SMGR, PTPP, WSBP, BBTN
BOW: TLKM, GGRM, INCO, SRIL, PTBA, TINS, ADRO, BBNI, CPIN, BBRI, WSKT, AKRA, ICBP, ASII, UNTR, BSDE, CTRA

MARKET MOVERS (19/12)

Rupiah, Senin melemah di level Rp13,395 (07.30 AM)
Indeks Nikkei, Senin melemah 46 poin (07.30 AM)
DJIA, Senin melemah 8 poin (07.30 AM)

Follow us on:



BIRDMsec



Bird Msec

COMPANY LATEST

PT Sinar Mas Multiartha Tbk (SMMA). Perseroan menargetkan belanja modal (*capex*) pada tahun 2017 sebesar Rp667 miliar. Sebesar Rp564 miliar akan digunakan sebagai penguatan sistem teknologi informasi (IT) anak usahanya yaitu PT Bank Sinarmas Tbk. Dana tersebut akan bersumber dari kas internal Bank Sinarmas atau Bank Sinarmas akan melakukan *right issue*. Namun aksi korporasi ini tidak termasuk dalam rencana kegiatan untuk tahun 2017. Sebagai informasi, hingga akhir September 2016 rasio kecukupan modal (CAR) Bank Sinarmas sebesar 16.86%, sedangkan *loan to deposit ratio* (LDR) sebesar 84.74% atau meningkat dari 76.56% di periode yang sama 2015. Sementara itu, laba bersih perseroan per September 2016 sebesar Rp1.1 triliun dan jumlah aset Rp63.56 triliun.

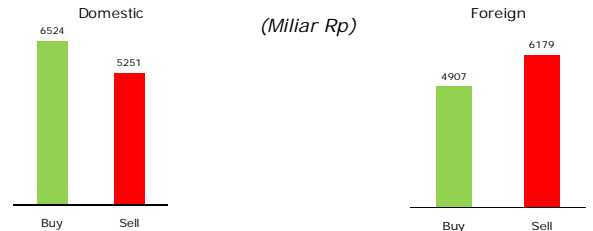
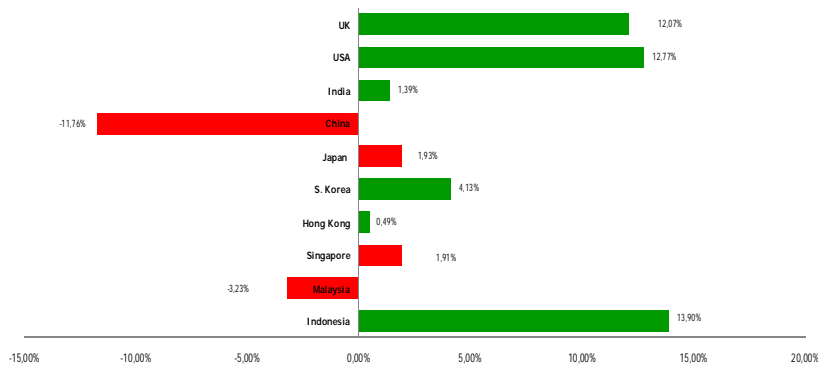
PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM). Perseroan menargetkan tahun depan pendapatan dapat tumbuh sekitar 5% dibandingkan dengan capaian pendapatan pada tahun 2016. Perseroan menganggarkan belanja modal atau *capital expenditure* (*capex*) sebesar Rp100 miliar pada 2017. Dana tersebut sengaja dipersiapkan untuk perawatan alat-alat produksi, peremajaan mesin dan cetakan suku cadang. Dana tersebut akan berasal dari kas perseroan yang hingga akhir September 2016 sebesar Rp129.3 miliar. Sebagai informasi, pendapatan perseroan hingga akhir September 2016 sebesar Rp 2,043 triliun.

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA). Perseroan secara resmi mengumumkan perolehan kontrak pengerjaan kereta cepat Jakarta-Bandung senilai US\$4,3 miliar, setara Rp57 triliun dengan surat penunjukkan No.0037/CA-4/KCIC/8.12.16 tertanggal 15 Desember 2016. Perseroan memiliki porsi 30% pada proyek tersebut. Proyek akan dilaksanakan dalam waktu 36 bulan terhitung sejak tanggal perjanjian kontrak ditandatangani. Nilai kontrak yang diperoleh perseroan meliputi pekerjaan *soil investigation* atau *boring work*, *road diversion*, *drainage*, *subgrade*, *bridging piling*, *pile cap*, *pier*, *box girder*, *slab*, *sleeper*, *stations*, *building*, dan lainnya. Nilai investasi proyek kereta cepat itu mencapai US\$5,13 miliar atau setara Rp70,8 triliun. Dana investasi itu akan dipenuhi dari setoran modal sebesar 25% dari pemegang saham KCIC dan sisanya, sekitar 75% akan dibiayai dari pinjaman perbankan. Nilai pinjaman itu diperkirakan mencapai sekitar Rp50 triliun yang terdiri dari 60% berdenominasi dolar AS dengan bunga tetap 2% per tahun dan 40% berdenominasi remimbi dengan bunga tetap 3,46% per tahun. Jangka waktu pengembalian mencapai 40 tahun termasuk *grace period* 10 tahun.

PT Kimia Farma Tbk. (KAEF). Perseroan optimis pertumbuhan pendapatan pada 2017 akan tumbuh pada kisaran 10% hingga 20%. Per kuartal tiga lalu, perseroan mencatat pertumbuhan pendapatan 14% menjadi Rp 3,96 triliun ketimbang periode yang sama tahun lalu Rp 3,47 triliun. Untuk pendanaan belanja modal, perseroan akan menggunakan 25% dana internal dan sisanya 75% adalah pinjaman. Perseroan akan menggunakan belanja modal untuk pembangunan pabrik BBO, pabrik Banjarnegara, pabrik rapid test, pabrik garam farmasi II, dan pengembangan ritel farmasi. Ekspansi ini menyebar di dalam maupun di luar negeri, dengan penambahan jaringan distribusi dan jaringan klinik serta laboratorium klinik.

PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON). Perseroan akan mendapatkan pemasukan tambahan dari lini bisnis beton siap pakai atau *ready mixed concrete* (RMC). RMC ditargetkan bisa berkontribusi 10% terhadap total pendapatan tahun depan. Perseroan sudah memperoleh kontrak penjualan beton siap pakai senilai Rp1.3 triliun bulan ini untuk sebagian ruas tol Balikpapan-Samarinda. Selain kontrak dari ruas jalan tol tersebut, ada juga kontrak RMC senilai Rp1.7 triliun dari proyek LRT Jakarta. Perseroan menargetkan kontrak baru tumbuh sekitar 30% dari realisasi tahun ini, yang diproyeksikan mencapai Rp6 triliun yang telah melampaui target sebesar Rp4.3 triliun sehingga tahun depan bisa mencapai Rp7.8 triliun. Pabrik yang akan berdiri di lahan 30 hektare (ha) ini berkapasitas 2.6 juta ton beton per tahun. Semula, target pembangunan pabrik kelar pada November 2016. Tetapi, target ini meleset karena terganjal perizinan. Perseroan juga menambah kapasitas produksi lewat pembangunan mobile plant berkapasitas 100.000 ton per tahun di Sulawesi Utara.

World Indices Comparison 2016 Year-to-Date Growth



16/12/2016 IDX Foreign Net Trading	Net Sell -1,272.7
Year 2016 IDX Foreign Net Trading	Net Buy 14,648.6

ECONOMIC CALENDER

- EURO : German Ifo Business Climate
- USA : Flash Services PMI
- Japan : Monetary Policy Statement

- Japan : BOJ Press Conference
- China : CB Leading Index m/m

- USA : Crude Oil Inventories
- USA : Existing Home Sales
- England : Public Sector Net Borrowing

- USA : Core Durable Goods Orders m/m
- USA : Final GDP q/q
- USA : Unemployment Claims
- USA : Personal Spending m/m

- USA : New Home Sales
- England : Current Account
- England : Final GDP q/q

Monday
19
December

Tuesday
20
December

Wednesday
21
December

Thursday
22
December

Friday
23
December

CORPORATE ACTION

- BATA : Cash Dividend Dist Date
- BKSW : Public Expose Going
- BOGA : IPO Start Trading
- BPII : RUPS Going
- TLKM : Cash Dividend Rec Date
- JSMR : Public Expose Going

- BMTR : Public Expose
- IGAR : RUPS Going
- KRAS : Public Expose Going
- MITI : RUPS Going
- SQBB : Public Expose Going
- SQBI : RUPS Going

- BBRI : RUPS Going
- BTEL : Public Expose
- ENRG : Public Expose
- HITS : Public Expose Going
- SCPI : Public Expose Going
- STIP : Public Expose Going

- BBCA : Cash Dividend Dist Date
- BLTA : Public Expose Going
- MDRN : Public Expose Going
- SCMA : Cash Dividend Dist Date
- SRTG : Cash Dividend Dist Date
- UNVR : Cash Dividend Dist Date

- AKKU : Public Expose Going
- AKSI : Public Expose Going
- BCIC : RUPS Going
- BNII : RUPS Going
- CKRA : Public Expose Going
- INRU : Public Expose
- NIRO : Public Expose

TRADING SUMMARY

TOP TRADING VOLUME			TOP TRADING VALUE			TOP GAINERS			TOP LOSERS		
Code	(Mill.Sh)	%	Code	(Bill.Rp)	%	Code	Change	%	Code	Change	%
BEKS	3,407	23,0	BYAN	921	8.1	BJBR	550	22.9	MREI	-410	-10
SMRU	1,892	12,8	SMRU	858	7.5	KBLM	78	22.3	IDPR	-130	-9.9
MYRX	1,818	12,3	TLKM	752	6.6	CANI	275	20.4	NIPS	-38	-9.8
LPKR	822	5,6	BBCA	625	5.5	NAGA	28	16.3	ERTX	-20	-9.8
SUGI	478	3,2	LPKR	598	5.2	AIMS	17	9.4	AGRO	-40	-9.7

DAILY TECHNICAL RECOMMENDATION

CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC	CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA						PROPERTI DAN REAL ESTATE					
CPIN	3250	70	3050	3380	BUY	MYRX	179	-9	164	203	BOW
JPFA	1685	15	1610	1745	BUY	PTPP	3880	60	3715	3985	BUY
SMGR	9.175	200	8700	9450	BUY	PWON	590	0	538	643	BOW
TPIA	20.350	75	20050	20575	BUY	WIKA	2500	-30	2425	2605	BOW
WTON	865	15	828	888	BUY	WSKT	2480	-40	2380	2620	BOW
PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI						PERTAMBANGAN					
DNET	1125	25	993	1233	BUY	PTBA	12500	-200	11925	13275	BOW
LINK	4.890	-60	4695	5145	BOW	BARANG KONSUMSI					
SRTG	3.460	0	3460	3460	BOW	GGRM	65550	-750	64088	67763	BOW
INFRASTRUKTUR						ICBP	8625	-75	8325	9000	BOW
EXCL	2.310	40	2200	2380	BUY	INDF	7750	-225	7525	8200	BOW
ISAT	6150	-50	5988	6363	BOW	ULTJ	4600	80	4470	4650	BUY
JSMR	4510	30	4420	4570	BUY	KEUANGAN					
PGAS	2730	-70	2660	2870	BOW	BBCA	14800	25	14263	15313	BUY
TLKM	3820	-90	3730	4000	BOW	BBNI	5350	-50	5150	5600	BOW
TOWR	3600	0	3420	3780	BOW	BBRI	11275	-	62375	62900	BOW
COMPANY GROUP								102725			
BHIT	141	3	135	144	BUY	BBTN	1700	-15	1655	1760	BOW
BMTR	600	0	578	623	BOW	BDMN	3470	80	3220	3640	BUY
MNCN	1860	-40	1805	1955	BOW	BJBR	2950	550	1865	3485	BUY
BABP	70	1	67	73	BUY	BNII	350	0	335	365	BOW
BCAP	1490	-10	1488	1503	BOW	BSIM	870	0	870	870	BOW
IATA	50	0	50	50	BOW	NISP	1860	0	1860	1860	BOW
KPIG	1.315	-35	1183	1483	BOW	PNBN	725	-10	708	753	BOW
MSKY	1030	-10	960	1110	BOW						

Research

Edwin J. Sebayang edwin.sebayang@mncsecurities.com <i>mining, energy, company groups</i>	Head of research ext.52233
Victoria Venny victoria.setyaningrum@mncsecurities.com <i>telecommunication, tower</i>	ext.52236
Gilang A. Dhiroboto gilang.dhiroboto@mncgroup.com <i>construction, property</i>	ext.52235
Yosua Zisokhi yosua.zisokhi@mncgroup.com <i>plantation, poultry, cement</i>	ext.52234
Rr. Nurulita Harwaningrum roro.harwaningrum@mncgroup.com <i>banking</i>	ext.52237
Krestanti Nugrahane Widhi krestanti.widhi@mncgroup.com <i>research associate</i>	ext.52166
Sukisnawati Puspitasari sukisnawati.sari@mncgroup.com <i>research associate</i>	ext.52166

MNC Securities

MNC Financial Center Lt 14—16
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340
P. 021-29803111
F. 021-39836857

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities. It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discusses herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.